

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
ALAT KONTASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS BATULAPPA
KAB. PINRANG TAHUN 2018**

Rahmiyani Saad

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat Korespondensi: *rahmiyanisaad14@gmail.com/085246661381*

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kelahiran menggunakan alat kontrasepsi yang lestari. Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat *seversible*. Dan merupakan salah satu sarana yang penting dalam upaya pengendalian kelahiran baik untuk tujuan menunda dan menjarangkan kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, sosial budaya dengan penggunaan kontasepsi Implant di Puskesmas Batulappa Kab Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode studi analitik* dengan menggunakan pendekatan *Case Control study*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 36 sampel dengan tehnik pengumpulan sampel dengan menggunakan *accidental* sampling menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh pengetahuan ibu ($P=0,03$), sosial budaya ($P=0,541$), dan dukungan suami ($P=0,00$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ($P < \alpha=0,05$), dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulappa, ada hubungan antara dukungan suami ($P < \alpha=0,05$) dengan penggunaan alat Kontasepsi Implant di Puskesmas Batulappa dan tidak ada hubungan bermakna antara sosial budaya ($P > \alpha=0,05$) dengan penggunaan alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulappa, oleh karena itu perlu memberikan konseling tentang KB pada ibu untuk mendapatkan informasi tentang KB dan mendorong keinginan pada pengguna KB Implant sebagai alternatif bagi akseptor yang menghendaki KB dengan metode jangka panjang.

Kata Kunci: Implan, Kontrasepsi, Keluarga Berencana, Pengetahuan, Sosial budaya, Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber dasar manusia mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kematian. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi harus mencakup empat komponen essensial yang mampu memberikan hasil yang efektif dan bila di kemas dalam pelayanan yang terintegrasi, di antaranya : kesehatan ibu dan bayi

baru lahir, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia 237.641.326 jiwa terdiri dari 119.630.913 laki – laki dan 118.010.413 perempuan atau terdapat penambahan jumlah penduduk sekitar 32 juta jiwa jika dibandingkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2000 yaitu penduduk Indonesia berjumlah 205,8 juta jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk periode 2000 – 2010 tercatat sekitar

1,49% per tahun. Angka laju pertumbuhan penduduk tersebut sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka laju pertumbuhan penduduk pada periode 1990 – 2000 yang berada pada angka 1,45%. Apabila dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014 sebesar 1,14% maka laju pertumbuhan saat ini masih 0,35% lebih tinggi. Pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (BKKBN, 2014).

Pada umumnya pemerintah di Negara-negara sedang berkembang paling banyak menggunakan metode kontrasepsi. Dengan distribusi adalah memakai PIL 17,1%, injeksi 12.5%, IUD 10,3%, nonplant 4.6%, tubektomi 3.1%, vasektomi 0,7% dan kondom 0,9%. (Jaliantoro, 2009)

Kebijakan pemerintah tentang KB menurut BKKBN (2008), saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat Kontrasepsi Implan merupakan salah satu cara efektif yang diprioritaskan pemakaiannya dengan efektifitas (kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan). Keuntungan Implan yakni memiliki daya guna tinggi dipasang selama lima tahun, kontrol medis ringan dapat dilayani di daerah pedesaan, penyulit medis tidak terlalu tinggi dan biaya murah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi menurut Apriana (2012), yaitu: faktor pasangan (umur, gaya hidup, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan kontrasepsi sebelumnya, sosial budaya, sikap dan dukungan suami), faktor kesehatan (status kesehatan, riwayat haid, riwayat

keluarga, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan panggul), faktor metode kontrasepsi (efektifitas, efek samping, kerugian, komplikasi-komplikasi yang potensial dan biaya).

Penelitian yang dilakukan oleh Appriana Bathara Musu 2012 tentang Studi Deskriptif faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di Di Puskesmas Ciomas Kab Bogor mendapatkan hasil bahwa dari 24% akseptor/responden yang menggunakan implan sebagian besar adalah yang pernah melahirkan, status ekonomi cukup, tingkat pengetahuan baik, ketersediaan alat, biaya pelayanan kontrasepsi dan dukungan suami.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yang di gunakan. Purba (2009) menemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang di gunakan yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan sikap), faktor pendukung (ketersediaan alat, kontrasepsi, jarak rumah ke puskesmas, waktu tempuh, biaya), factor pendorong (dukungan petugas kesehatan). Penelitian lain yang di lakukan oleh widiyawati ddk (2012) menemukan hubungan bermakna factor pendidikan dan dukungan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan. Dari penelitian yang di lakukan bahwa tingkat pengetahuan 36,6%, dan dukungan suami 97,2%. Ini menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi implan.

Menurut SDKI 2011, prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia 60%. Alat kontrasepsi yang banyak di gunakan adalah metode suntik (49.1%), pil

(23,3%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (10,9%), implant (7,6%), metode operasi wanita/MOW (6,5%), kondom (1,6%), dan metode operasi pria/MOP (0,7%). Tahun 2016 peserta KB mencapai 6,5 juta, suntik (35,2%), pil (28,1%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (18,8%), implant (14,2%), metode operasi wanita/MOW (5,5%), kondom (1,0%), dan metode operasi pria/MOP (0,7%). Di ikuti peningkatan pada tahun 2017 7,2 juta akseptor, suntik (52,1%), pil (30,3%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (15,9%), implant (10,6%), metode operasi wanita/MOW (7,5%), kondom (6,6%), dan metode operasi pria/MOP (2,7%). (BKKBN, 2018)

Berdasarkan data dari BKKBN provinsi Sulawesi selatan akseptor KB aktif tahun 2014 yaitu 622.530 akseptor. Akseptor IUD sebanyak 40.338(6,84%), MOW sebanyak 8.256 (1,33%), MOP sebanyak 1.742 (0,17%), kondom sebanyak 68.633 akseptor (6,89%), implant sebanyak 38.212 (6,14%), suntik sebanyak 173,162 akseptor (52,25%), pil sebanyak 313.811 akseptor (31,47%).

Data dinas kesehatan untuk wilayah Pinrang pada tahun 2017 peserta keluarga berencana sebanyak 41,236. Untuk pemakaian jenis IUD sejumlah 1114 peserta (2,70%), MOW 345 peserta (0,49%), implant 4316 peserta (10,4%), kondom 2158 peserta (52,5%), suntikan 1420 peserta (34,4%) dan pil 2122 peserta (51,46%) (BKKBN 2017).

Sementara data yang di peroleh dari pencatatan dan pelaporan di puskesmas Batulappa Kab.Pinrang peserta keluarga berencana mencapai 784 peserta. Sementara pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1.216 jiwa. Untuk pemakaian alat kontrasepsi di antaranya suntikan 423 peserta (53,9%), Cyclofem 101

peserta dan Depoprogestin 112 peserta), pil 197 peserta (25,1%) dan IUD 43 peserta (5,4%), kondom 64 peserta (8,1%) dan implant 57 peserta (7,2%) (Rekam Medik Puskesmas Batulappa, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulappa Kab Pinrang.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batulappa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni Tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan yaitu. *studi analitik* dengan menggunakan pendekatan *Case Control study*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Puskesmas Batulappa Maret-Juli Tahun 2018

Sampel adalah bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil untuk di ketahui karakteristiknya. (Zevilla, 2007) Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi yang datang berkunjung ke Puskesmas Batulappa.

Tehnik pengambilan yang di gunakan adalah *tehnik accidental sampling* yaitu pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi yang datang berkunjung ke puskesmas

perawatan Batulappa pada saat melakukan penelitian.

Analisa dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tehnik scoring yaitu memberikan skor / penilaian terhadap pertanyaan pertanyaan pada kuesioner yang telah diberikan pada responden dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Penyajian Data Dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi data keluarga berencana

Keluarga Berencana	Frekuensi (f)	Persen (%)
Implant	15	41,6
Bukan Implant	21	58,3
Jumlah	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa di atas menunjukan bahwa dari total 32 responden terdapat 15 responden (41.6%) yang menggunakan implant. Sedangkan terdapat 21 responden (58,3%) yang tidak menggunakan implant.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang	23	63,8
Baik	13	36,1
Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukan bahwa dari total 36 responden angka penggunaan alat kontasepsi berdasarkan pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23

responden (63,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (36,1%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan sosial budaya

Sosial Budaya	Frekuensi (f)	Persen (%)
Berpengaruh	11	31,2
Tidak berpengaruh	25	69,4
Jumlah	36	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa angka penggunaan alat kontasepsi implan berdasarkan social budaya yang berpengaruh sebanyak 11 orang (30,5%) dan tidak berpengaruh sebanyak 25 orang (69,4%)

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persen (%)
Mendukung	16	44,4
Tidak mendukung	20	55,5
Jumlah	36	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa angka penggunaan implan berdasarkan dukungan suami yang mendukung sebanyak 16 orang (44,4%) yang tidak mendukung 20 orang (55,5%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Implan

Hasil penelitian (jurnal) yang di lakukan oleh Apriana Bathara pada tahun 2012 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontasepsi implant menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontasepsi implant.

Berdasarkan Hasil analisa bivariat uji statistik *chi square* dengan koreksi kontinuitas didapatkan hasil $p= 0,003$ dimana $p < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa Kab Pinrang.

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta. pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Notoatmodjo,2005)

Menurut asumsi peneliti bahwa mengacu kepada tingkatan pengetahuan yang disebutkan dalam buku Notoatmodjo,2005 dapat dijelaskan bahwa masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Batulappa Tahun 2018 mempunyai tingkatan pengetahuan yang kurang tentang penggunaan alat kontrasepsi implant.

2. Hubungan Antara Sosial Budaya dengan Penggunaan Implant

Berdasarkan Hasil bivariat uji statistik *chi square* dengan koreksi kontinuitas didapatkan hasil $p= 0,541$ dimana $p > \alpha = 0,05$, ini berarti

H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak hubungan antara social budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di puskesmas Batulappa

Menurut teori menyatakan bahwa Kuatnya social budaya yang mengikat masyarakat sangat mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan termasuk dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan di gunakan, Lingkungan social budaya mengenai persepsi yang ada di masyarakat yang masih kurang menguntungkan, di mana KB dan kesejahteraan reproduksi di anggap merupakan urusan dan tanggung jawab perempuan, sehingga pria lebih cenderung berupa pasif. (Sulistyawati, 2011)

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Batulappa Tahun 2018, dimana social budaya tidak berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi implant. hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak menggunakan akseptor implant dengan social budaya yang tidak berpengaruh, kemungkinan hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi itu tergantung dari pemilihan ibu itu sendiri tanpa mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Jurnal yang berjudul faktor yang mempengaruhi akseptor KB implant (Ria herlinda, 2013), menyatakan bahwa dari 63 akseptor ternyata factor social budaya hanya sebagian kecil yang tidak berpengaruh dengan penggunaan implant 82,6%, dengan 0,82 yang berarti tidak ada hubungan

antara social budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

3. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Implant.

Berdasarkan Hasil bivariat uji statistik *chi square* dengan koreksi kontinuitas didapatkan hasil $p=0,000$ dimana $p < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa

Dukungan merupakan salah satu factor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria.

Metode-metode kontrasepsi tertentu tidak dapat di pakai tanpa kerja sama pihak suami. Misalnya coitus interruptus, kondom ataupun spermisid.

Dukungan suami dalam KB merupakan factor yang paling dalam kesuksesan program KB sehingga akan meningkatkan kelestarian kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak. (Hartono, 2004)

Menurut asumsi peneliti bahwa penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Batulappa menunjukkan penggunaan kontrasepsi implant masih kurang disebabkan karena dukungan suami yang masih rendah, kemungkinan hal ini disebabkan karena para laki-laki beranggapan bahwa penggunaan kontrasepsi termasuk implant merupakan urusan istri sedangkan laki-laki hanya bersifat pasif.

Penelitian ini sejalan dalam jurnal penelitian yang berjudul factor-

faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor keluarga berencana di pemukiman Busu Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie, Banda Aceh (Cut Fajarlia, 2011), menyatakan dari 88 akseptor ternyata sebagian besar suami 67,5% tidak mendukung ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi, dengan $p=0,04$ yang berarti bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa Kab. Pinrang Tahun 2018 dengan nilai $p < \alpha = 0,05$
2. Tidak Terdapat hubungan antara sosial budaya ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa Kab. Pinrang tahun 2018 dengan $p > \alpha = 0,05$
3. Terdapat hubungan antara dukungan suami ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa tahun 2018 dengan $p < \alpha = 0,05$

SARAN

Bagi Akademik diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu, memperluas wawasan, dan yang ingin mengembangkan penelitian yang sama dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perlu memberikan konseling tentang KB pada ibu untuk mendapatkan informasi tentang KB dan mendorong keinginan pada pengguna KB Implant sebagai alternatif bagi akseptor yang menghendaki KB dengan metode jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: YPBS
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayu, Ida Manuaba. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Apriana Bathara Masu. (2012). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Ciomas Bogor*.
- BKKBN. (2012). *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Pengendalian Lapangan: Direktorat Pelaporan dan Statistik*
- BKKBN. (2013). *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah(LAKIP) Dan Profil Pendataan Keluarga Tahun 2012*
- Dinas Kesehatan Provinsi sulawesi selatan. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015*
- Dinkes. (2009). *Profil Keluarga Berencana dan Kependudukan.Provinsi Sulsel*.
- Dinkes. (2018). *Profil Keluarga Berencana dan Kependudukan Puskesmas Batulappa Kab.Pinrang*
- Handayani S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Hartanto H. (2007). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- JNPK-KR, (2011). *Pelayanan KB. Pustaka rahma.Yogyakarta*.
- Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifuddin, AB. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP-SP
- Salma. (2012). *Hormon Reproduksi Dalam Kontrasepsi*. Diakses 26 november 2014 pada <http://artikel-kesehatan-hormon-reproduksi.ac.id/indeks.php>
- Sufyan, Asep. (2011). *Biologi Reproduksi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyawati A, (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Syafruddin. (2010). *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: TIM
- Winkjosastro, Hanifa, dkk. (2007). *Ilmu Kebidanan Dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: YBP – SP
- Varney's. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC